

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hoki merupakan salah satu cabang olahraga prestasi yang banyak diminati, dimainkan secara beregu dengan menggunakan *stick* untuk menggerakkan bola serta dituntut kerjasama yang baik antar pemain. Dewasa ini perkembangan Hoki di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari banyak digelarnya pertandingan Hoki mulai dari tingkat pelajar, mahasiswa, daerah, nasional, maupun internasional.

Perkembangan olahraga Hoki pada beberapa tahun ini cukup menggemirakan, dengan makin banyaknya Perguruan Tinggi baru yang mengikuti kejuaraan Hoki ruangan di Indonesia (diantaranya Universitas Negeri Surabaya, Universitas Galuh, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Methodis Palembang, Universitas Garut, Universitas Negeri Semarang, Universitas Parahyangan Bandung, Universitas Surya Kencana). Mulai banyak perguruan tinggi yang mengadakan kejuaraan Hoki ruangan (di antaranya Universitas Negeri Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gajah Mada, Institut Saint Teknologi Nasional). Olahraga Hoki juga mulai

diperkenalkan kedaerah–daerah, dengan diadakanya kejuaraan setingkat PORDA (Pekan Olahraga Daerah).

Dari banyaknya kejuaraan–kejuaraan itulah, muncul adanya persaingan olahraga untuk dapat menunjukkan kemampuan dan kehebatan tim mereka masing–masing dengan menjadikan tim mereka juara pada *event–event* kejuaraan yang ada. Pada saat sekarang ini, *event* kejuaraan yang sedang ramai adalah kejuaraan antar mahasiswa. Salah satu diantaranya adalah kejuaraan Hoki Ruang Mahasiswa antar Perguruan Tinggi se Indonesia Piala Bergilir Menpora RI yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Hoki Universitas Negeri Jakarta, lalu Invitasi Hoki Ruang Perguruan Tinggi se Indonesia yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Institut Teknologi Bandung, dan yang terbaru Kejuaraan Hoki Ruang Piala Walikota Surabaya U23 yang diselenggarakan oleh Pengurus cabang Federasi Hoki Indonesia Surabaya, serta kejuaraan Nasional Indoor dan Field Hockey 2014 yang diselenggarakan oleh Pengurus Pusat Federasi Hoki Indonesia.

Semangat persaingan itu juga dimiliki oleh mahasiswa–mahasiswa seluruh tim Hoki putra dan putri, pada saat mengikuti kejuaraan antar mahasiswa. Keberhasilan dan kegagalan sebuah tim biasa, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah penguasaan tehnik dasar permainan Hoki.

Seorang atlet Hoki harus menguasai beberapa tehnik dasar yang baik untuk bermain Hoki, supaya ketika saat pertandingan seorang atlet dapat mengurangi kesalahan yang dibuat. Oleh karena itu penguasaan tehnik dasar sangat diperlukan pada setiap pemain.

Keberhasilan dan kegagalan sebuah tim biasa di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah penguasaan teknik dasar permainan hoki. Seorang pemain hoki harus menguasai beberapa teknik dasar yang baik untuk bermain hoki. Teknik dasar yang harus dikuasai atlet hoki menurut Claire Mitchell-Taverner, meliputi : (1) *Trapping and receiving* (menghentikan dan menerima bola).(2) *Passing* (mengumpang bola) meliputi : mendorong bola (*push*), memukul bola (*hit*), menampang bola (*slap*), mengumpang dengan stik terbalik (*reverse push*), mengarahkan bola (*deflection*) dan mengumpang diatas kepala (*overhead pass*).(3) *Dribbling* (menggiring bola), baik menggunakan *straigh dribble* (menggiring lurus) maupun *reverse dribble* (menggiring dengan stik terbalik). (4) *Leading* (memimping). (5) *Tackling and intercepting* (merebut dan mencegat bola), keterampilan pertekelan terhadap *stick* lawan yang dilakukan dari depan, dari samping kiri, dan dri samping kanan. (5) Keterampilan khusus, seperti keterampilan penjaga gawang, *shooting, rebound, penalty stroke*, dan *penalty corner*, dan keterampilan khusus lainnya.¹

Penalty corner merupakan salah satu keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh setiap pemain hoki baik dalam latihan maupun pertandingan. *Penalty corner* merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada lawan karna tim tersebut melakukan pelanggaran, seperti bola menyentuh kaki didaerah *circle*, bola menyentuh punggung *stick* didaerah *circle*, pemain melakukan *body contact* didaerah *circle*. *Penalty corner* dilakukan didalam garis *circle* dengan jarak 7 meter dari gawang, dan penembak berhadapan

¹Claire Mitchell-Taverner *Field Hockey Techniques & Tactics*. (United States: Human Kinetics, 2005) h.1

langsung dengan penjaga gawang, oleh karena itu peluang untuk mendapatkan *point* atau gol pun cukup besar dari tembakan *penalty corner*.

Keberhasilan dan kegagalan *penalty corner* itu sendiri disebabkan oleh 3 pemain yang berperan pada posisi *penalty corner* yaitu sebagai pengumpan bola (*injector*), penghenti bola (*stopper*) dan penembak bola (*shooter*). Pola gerak *Penalty corner* merupakan suatu rangkaian gerak yang sistematis yaitu bola dialirkan *injector* kepada *stopper* lalu di eksekusi oleh *shooter*. Dalam melakukan *penalty corner* para pemain harus bersungguh – sungguh dan serius baik pada saat latihan maupun pertandingan oleh karena itu seluruh pemain yang terlibat dalam pengambilan *penalty corner* harus dapat menyelesaikan *penalty corner* dengan tepat agar gol dapat tercipta dan membuka peluang kemenangan untuk tim.

Salah satu contoh pada Kejuaraan Hoki yang diadakan di Jakarta oleh Universitas Negeri Jakarta pada tanggal 29 April sampai 9 Mei 2014 tim Hoki Putra Universitas Negeri Jakarta mendapatkan total *penalty corner* sebanyak 10 kali dalam satu pertandingan dan hanya berhasil 4 kali, sisanya gagal sebanyak 6 kali, 4 kali diantara kegagalan *penalty corner* tersebut disebabkan oleh penembak atau *shooter* yang kurang tepat mengarahkan bola sehingga tertahan oleh penjaga gawang dan 2 kali disebabkan oleh *stopper* yang tidak bisa memberhentikan bola sehingga bola naik pada saat di *stop*. Ini menunjukkan bahwa peluang untuk mendapatkan poin atau gol

pun kurang begitu dimanfaatkan oleh tim putra Hoki Universitas Negeri Jakarta.

Keterampilan menembak *penalty corner* merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap pemain Hoki baik dalam latihan maupun pertandingan. Dengan keterampilan berbeda disetiap posisinya maka pemain harus giat berlatih agar menjadikan otomatisasi gerak dan tepat sasaran. Dengan ini sebuah tim dapat meraih poin atau mencetak gol dalam permainan tersebut, dan dapat menentukan kemenangan dan kekalahan sebuah tim.

Dalam pengambilan data langsung ditempat pertandingan, peneliti dapat meneliti kegiatan *penalty corner* yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dari seluruh tim Hoki putra pada saat kejuaraan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing–masing tim Hoki putra yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dari tim tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan perlu diidentifikasi, guna mencari jawaban paling tepat. Adapun identifikasi masalah dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Berapakan jumlah kegagalan dan keberhasilan Tembakan *Penalty Corner* Tim Putra pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Menpora RI X Tahun 2015 ?.
2. Berapakah jumlah prosentase kegagalan dan keberhasilan Tembakan *Penalty Corner* Tim Putra pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Menpora RI X Tahun 2015 ?.
3. Berapakah jumlah kegagalan dan keberhasilan *Injector*, *Stopper* dan *Shooter* dalam proses Tembakan *Penalty Corner* Tim Putra pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Menpora RI X Tahun 2015 ?.
4. Berapakah jumlah prosentase kegagalan dan keberhasilan *Injector*, *Stopper* dan *Shooter* dalam proses Tembakan *Penalty Corner* Tim Putra pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Menpora RI X Tahun 2015 ?.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam pelaksanaan penelitian mendapatkan hasil, maka peneliti membatasi penulisan ini mengenai “Analisis Tembakan *Penalty Corner* Tim

Putra pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Menpora RI X Tahun 2015 “.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
“Analisis Tembakan *Penalty Corner* Tim Putra pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Menpora RI X Tahun 2015 “.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat, dan diharapkan :

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan dapat dijadikan pedoman bagi pelatih Hoki secara umum dalam upaya mengetahui berapa jumlah *penalty corner* yang dihasilkan dalam setiap pertandingan.
2. Dapat dijadikan bahan acuan khususnya bagi pelatih serta pemain Hoki Universitas Negeri Jakarta untuk memilah dan memilih bahan latihan *penalty corner* mana yang rata-rata gagal dan berhasil dalam setiap pertandingan.

3. Supaya tim–tim yang akan melakukan *penalty corner* lebih jelas dan lebih tepat bahwa *penalty corner* mana yang lebih banyak menguntungkan bagi tim untuk memperoleh gol.
4. Supaya tim-tim yang ada bisa mencari bahan untuk latihan *penalty corner* yang akan digunakan pada pertandingan.